

BAB VI

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB V, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Air Baku Di Kota Kupang

Sumber air baku yang dimanfaatkan oleh PDAM Kota Kupang pada saat ini untuk melayani kebutuhan air bersih masyarakat Kota Kupang adalah 14 Sumur Bor , 2 Air Permukaan dan Air Curah BLUD SPAM NTT. Melihat kondisi air baku yang ada, penulis simpulkan bahwa kebijakan program perluasan jaringan air oleh Pemerintah Kota Kupang belum mampu untuk mengatasi krisis air bersih yang dialami masyarakat Kota Kupang karena dengan total jumlah penduduk di Kota Kupang yang berjumlah 423.900 jiwa, apabila dihitung berdasarkan standar nasional kebutuhan air perorang 60 liter/hari maka kebutuhan air masyarakat Kota Kupang mencapai 25.637.472 m³ atau setara 812,96 L/D. Sementara total air baku yang sudah terpenuhi berjumlah 377 L/D dari total debit air PDAM Kota Kupang, PDAM Kabupaten Kupang dan BLUD SPAM. Dengan demikian kebutuhan akan debit air terproduksi untuk masyarakat Kota Kupang masih mengalami kekurangan sebanyak 436 L/D dan belum mampu memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Kota Kupang.

2. Efektifitas Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Kota Kupang Melalui Program Perluasan Jaringan Air Minum Sebagai Solusi Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Bagi Masyarakat Kota Kupang dapat disimpulkan bahwa kebijakan program perluasan jaringan air yang

dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Kupang sebagai alternatif untuk memecahkan masalah ketersediaan air bersih bagi masyarakat Kota Kupang belum mampu mengatasi persoalan krisis air yang dialami oleh masyarakat Kota Kupang, karena kebijakan program perluasan jaringan air layanan PDAM Kota Kupang belum secara signifikan memberikan dampak yang memuaskan bagi warga Kota Kupang. Hal ini terlihat masih banyak warga Kota Kupang yang belum mendapatkan akses layanan jaringan PDAM Kota Kupang, sehingga hampir sebagian besar masyarakat Kota Kupang memilih untuk membeli air tanki.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kebijakan Program Perluasan Jaringan Air PDAM Kota Kupang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Bagi Masyarakat Kota Kupang

Faktor pendukung dalam kebijakan program perluasan jaringan air adalah berdasarkan temuan-temuan penulis di atas terkait dengan jumlah air baku yang tidak mampu mendukung pelaksanaan kebijakan program perluasan jaringan air maka salah satu faktor yang menurut penulis perlu dilakukan untuk mendukung kebijakan ini adalah peningkatan produksi air atau penambahan jumlah air baku. Hal ini mengingat kondisi geologi terutama kawasan karst yang menyimpan potensi air tanah cukup memadai serta beberapa potensi air permukaan yang belum dimanfaatkan.

Faktor penghambat dalam kebijakan program perluasan jaringan air adalah jumlah air baku tidak cukup untuk mendukung pelaksanaan kebijakan program perluasan jaringan air serta fasilitas atau sarana yang disediakan oleh PDAM Kota Kupang untuk menunjang kinerja dan kebijakan program perluasan jaringan tidak berfungsi dengan baik.

1.2 Saran

1. Melihat dengan kondisi air baku sebagaimana dengan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan kepada pihak PDAM untuk memanfaatkan potensi air baku yang ada sehingga kebijakan program perluasan jaringan air dapat terlaksana dengan baik.
2. Pihak PDAM Kota Kupang memastikan efektifitas pelaksanaan kebijakan program perluasan jaringan air sehingga semua masyarakat Kota Kupang dapat terjangkau oleh jaringan air bersih PDAM Kota Kupang.
3. Melihat kesimpulan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat maka pihak PDAM diharapkan dapat meminimalisir faktor penghambat yakni ketersediaan air yang masih kurang dengan memanfaatkan potensi air baku yang belum tersentuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Ali, Faried dkk. 2012. *Studi Analisa Kebijakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Anderson, James E. 1984. *Public Policy Making*, New York, Holt, Rinehart and Wiston.
- Dunn, William N. 1994. *Public Policy Analysis: An Introduction*, New Jersey: Pearson.
- Dye, Thomas R. 1995. *Understanding Public Policy*. Wasington DC.
- Easton, David. 1965. *A Systems Analysis of Political Life*. New York: Wiley.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. 2011. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori, Model*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Nawawi, Zaidan. 2013. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pal, Leslie A. 1996. *Public Policy Analysis: An Introduction*, Ontario: Nelson
- Pasolong Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta cv.
- Rose, Richard. 1969. *The Power Elite*. New York: Oxford University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Totok, C. 2010. Teknologi Penyediaan Air Bersih. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafie, Inu Kencana. 2013. Pengantar Ilmu Pemerintahan. Refika Aditama.

Theodolfi, Ragu dan Waangsir, Ferry WF. 2014. Analisis Kebutuhan Air Bersih Kota Kupang Menurut Ketersediaan Air Bersih Dan Zona Pelayanan. Jurnal MKMI.

Sumber lain :

Skripsi Peneliti Terdahulu :

1. Yerry Budiman : Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Air Bersih Di Desa Kelekube Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.
2. Dony Ariyanto : Analisis Kebutuhan Air Bersih Dan Ketersediaan Air Bersih Di IPA Sumur Dalam Banjarsari PDAM Kota Surakarta Terhadap Jumlah Pelanggan.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 907/MENKES/SK/VII/2002 Tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam.

Peraturan Pemerintah No. 122 tahun 2015 Tentang Penyediaan Air Minum.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA Nomo 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air.

<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--air-bersih-dan-janji-walikota>